

# PENATAAN KAWASAN WISATA PANTAI KENJERAN SURABAYA DENGAN MEMADUKAN AKTIVITAS REKREASI & PERDAGANGAN

Esty Poedjioetami  
Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya  
[esty\\_harie@yahoo.co.id](mailto:esty_harie@yahoo.co.id)

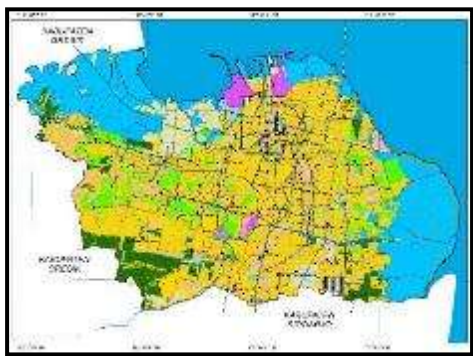
## ABSTRAK

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2014-2030, Kawasan Kenjeran akan menjadi kawasan wisata bahari. Usaha menuju kesana telah dilakukan dengan memberikan beberapa fasilitas penunjang wisata, antara lain Air mancur menari dan membangun Jembatan Surabaya sebagai salah satu cara untuk memecah kemacetan yang terjadi di kawasan tersebut. Kedua fasilitas tambahan tersebut telah mengangkat citra kawasan Kenjeran secara signifikan. Hal tersebut berpengaruh terhadap pola penataan Taman Hiburan Pantai Kenjeran dan lingkungan sekitarnya, mengingat posisi dan letak kedua fasilitas baru tersebut berada di dekatnya. Melalui metode penelitian kualitatif deskriptif dan dengan mengandalkan survei lapangan sebagai bahan dan data penelitian, ditemukan bahwa dampak keberadaan kedua fasilitas tersebut secara signifikan mengangkat nilai perekonomian para pedagang di kawasan wisata pantai Kenjeran dan pengembangan penataan kawasan wisata ini perlu dilakukan untuk lebih mengoptimalkan nilai jual kepariwisataan kawasan. Beberapa elemen kawasan yang perlu dikembangkan adalah *pedestrian ways*, area parkir, area perdagangan dan spot terbaik untuk menikmati fasilitas-fasilitas tersebut.

**Kata kunci** : penataan kawasan, Kenjeran, peningkatan ekonomi

## 1. PENDAHULUAN

Surabaya adalah Kota dengan banyak keistimewaan alam di dalamnya. Salah satunya adalah posisi Surabaya yang terletak di tepi pantai, di sisi Timur Laut Pulau Jawa dan dilindungi oleh Pulau Madura di sisi Utara. Posisi yang baik tersebut memberikan banyak potensi berkehidupan terhadap masyarakat yang hidup di tepi pantai. Kekayaan laut berupa ikan, dan binatang-binatang laut yang menjadi komoditi perekonomian masyarakatnya, ketenangan laut yang memberikan suasana damai dan tentram bagi yang ingin menikmatinya, serta aktivitas yang kemudian menjadi perilaku penduduknya yang beragam di kawasan ini.



Gambar 1: Peta Surabaya  
Sumber : RTRW Surabaya, 2014

Masyarakat yang hidup di tepi pantai Kenjeran berkehidupan dengan membuat beragam komoditas beragam komoditas perikanan. Dari dikeringkan menjadi ikan asin, dijadikan kerupuk, terasi, petis, diasap dan dimasak. Jenis ikan yang diolah juga beragam, dari kupang, kerang, teri, teripang, ikan cucut, ikan Pe atau ikan Pari dan sebagainya. Disamping mengolah ikan sebagian masyarakat mengolah limbah ikan menjadi aksesoris, seperti hiasan dinding, hiasan lampu, bros, gelang, cincin, dan sebagainya.



Gambar 2: Kondisi Rumah untuk Jualan  
Sumber : Dokumentasi Pribadi

Beberapa penduduk menjual olahan laut seperti kupang dalam bentuk makanan khas Surabaya yang disebut dengan Lontong Kupang. Dalam

menjual hasil olahan tersebut, masyarakat Pantai Kenjeran menjualnya dengan cara sederhana yaitu membuka lapak di tepi jalan yang merupakan bagian depan dari rumah mereka. Beberapa ada yang berjualan di lapak sederhana di dalam Taman Hiburan Pantai Kenjeran. Dengan demikian pembeli yang merupakan wisatawan lokal membeli barang dagangan tersebut secara langsung di tepi jalan atau membeli di dalam Taman Hiburan Pantai Kenjeran. Jual beli terjadi secara natural di tepi jalan atau di dalam area Taman Hiburan Pantai.

Di sisi lain, Fasilitas Wisata Bahari yang ada di Taman Hiburan Pantai Kenjeran tidak terlalu banyak berkembang. Fasilitas yang ada relatif sangat terbatas dan sederhana, seperti mainan anak (ayunan, papan luncur, kereta anak), panggung, mushola dan sebagian besar adalah warung-warung yang menjual makanan dan minuman.



Gambar 3: Fasilitas di THP Kenjeran  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Surabaya untuk Tahun 2014-2030, Kawasan Pantai Kenjeran yang masuk dalam UP Tambak Wedi merupakan kawasan wisata bahari. Beberapa tahun terakhir ini kondisi kawasan Pantai Kenjeran mengalami penurunan wisatawan. Mengingat selama beberapa tahun tidak ada perubahan yang berarti dalam pengembangan kawasan Pantai Kenjeran. Yang kemudian terjadi adalah semakin menurunnya kondisi kawasan yang diakibatkan oleh beragam kegiatan pengolahan hasil laut yang dilakukan di depan rumah dan mengganggu sirkulasi di jalan sehingga membuat macet yang berkepanjangan.

Pada tahun 2015 Pemerintah Kota Surabaya membangun Jembatan Surabaya sebagai upaya untuk mengatasi kemacetan di Jalan Sukolilo Lor dan Jalan Pantai Kenjeran.

Perubahan cukup signifikan terjadi di jalan Sukolilo Lor, dimana jalan yang semula tunggal dan dipersempit oleh kegiatan pengolahan ikan di depan rumah, menjadi jalan dengan dua jalur, setelah saluran air kota di tutup dan dijadikan jalan.

Perubahan penataan kawasan berpengaruh terhadap perilaku dan aktivitas masyarakat. Hal ini berlaku secara timbal balik, bahwa perubahan aktivitas dan perilaku masyarakat akan berpengaruh terhadap penataan kawasannya (Lang 1994). Demikian yang terjadi di Kawasan Pantai Kenjeran. Perubahan penataan kawasan telah mengubah beberapa pola beraktivitas masyarakatnya.

Di sisi lain, perubahan kawasan wisata berpengaruh terhadap 1) penerimaan devisa, 2) pendapatan masyarakat, 3) kesempatan kerja, 4) perubahan harga, 5) distribusi pemanfaatan keuntungan, 6) kepemilikan dan kontrol, 7) pembangunan dan penataan pada umumnya dan 8) pendapatan pemerintah (Cohen, dalam Pitana, 2009).

Sebagai kawasan wisata beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam menata lingkungan adalah 1) kualitas visual, 2) kondisi Ruang terbuka, 3) view atau vista 4) kondisi lalu lintas dan pedestrian ways, 5) kebersihan dan persampahan, 6) kondisi iklim, 7) kondisi kebersihan udara, air dan suara, 8) tingkat keamanan (Inskeep, dalam Mutfianti, 2012).

Dari paparan di atas, dapat digambarkan bahwa penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan seperti :

1. Seberapa jauh perubahan yang telah terjadi yang berpengaruh terhadap kepariwisataan THP Kenjeran dan aktivitas perdagangan sekitarnya.
2. Penataan kawasan THP Kenjeran yang seperti apa yang mampu lebih mengoptimalkan perubahan ini, baik dari sisi kepariwisataan THP Kenjeran maupun perdagangan yang di lakukan oleh masyarakat sekitarnya.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi penataan kawasan Pantai Kenjeran, khususnya areal Wisata Taman Hiburan Pantai Kenjeran dan lingkungan sekitarnya dengan memadukan kegiatan wisata dan perdagangan.

## 2. METODE PENELITIAN

Untuk bisa menjawab pertanyaan tersebut metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, deskriptif dengan mengandalkan survey lapangan sebagai cara untuk mendapatkan bahan dan data penelitian. Sedangkan analisis dilakukan dengan deskriptif kualitatif dan interpretatif terhadap bahan dan data yang didapat dari survei.

### 2.1. Tempat Penelitian

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa lokasi penelitian ini berada di Kawasan Pantai Kenjeran-Surabaya.



Gambar 4: Lokasi dan Area Penelitian

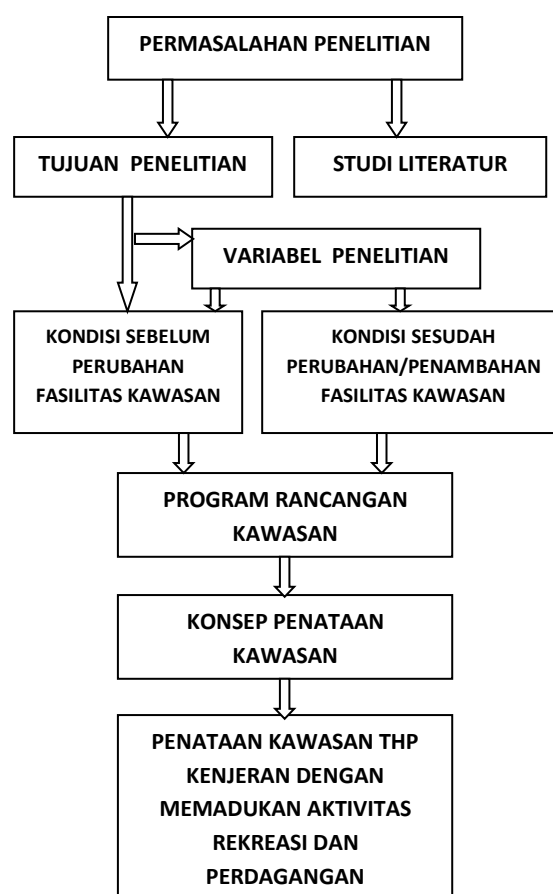
### 2.2. Metode dan Rancangan Penelitian

Metode penelitian dijalankan dengan langkah sebagai berikut :

- Menemukan permasalahan penelitian.
- Melakukan studi literature untuk mencari keterkaitan masalah dengan solusi yang ingin ditemukan.
- Tujuan penelitian juga telah ditemukan sebagai bentuk solusi yang akan diberikan.
- Penelusuran masalah dilakukan berdasarkan variabel yang telah diambil dari hasil sintesis kajian pustaka.

- Analisis kondisi sebelum perubahan kawasan dilakukan berdasarkan variabel penelitian.
- Analisis kondisi sesudah perubahan kawasan dilakukan berdasarkan variabel penelitian.
- Analisis dan program penataan kawasan dilakukan untuk menemukan konsep.
- Konsep penataan kawasan memadukan kepariwisataan dan perdagangan dilaksanakan untuk memperoleh penataan yang optimal.
- Rekomendasi penataan kawasan diselesaikan.

Gambaran kegiatan dan alur penelitian tersebut adalah sebagai berikut :



Gambar 5: Alur Penelitian

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Analisis dan Fakta Kondisi Sebelum dan Sesudah Perubahan Kawasan

**a. Pendapatan Masyarakat.**

Berdasarkan hasil survey, hampir semua responden mengatakan bahwa dengan adanya perubahan kawasan, pendapatannya mengalami kenaikan secara signifikan. Rentang kenaikan pendapatan adalah Rp.500.000,- sampai dengan Rp.1.500.000,- per bulan.

Hal ini terjadi dikarenakan pengunjung yang berwisata di Jembatan Surabaya dan Air Mancur Menari Kenjeran sangat banyak. Terutama di hari Sabtu dan Minggu.

**b. Kesempatan Kerja.**

Para pedagang yang mengalami kenaikan pendapatan adalah para pedagang yang biasa membuka lapak disekitar area Taman Hiburan Pantai Kenjeran. Lapak yang mereka buka menjadi satu dengan rumah dan tempat pengolahan barang dagangan tersebut. Sehingga untuk para pedagang yang telah memiliki lapak di dalam rumahnya sendiri tidak mengalami kesulitan dan tetap berjualan.



Gambar 6: Pedagang Rumahan dan Musiman  
Sumber: Dokumentasi Pribadi

Adanya fasilitas baru berupa jembatan Surabaya dan air mancur menari, banyak pedagang baru bermunculan dengan barang dagangan bukan seperti yang dijual oleh masyarakat setempat.



Gambar 7 Visualisasi Bangunan di Koridor  
Sukolilo Lor  
Sumber : Dokumentasi pribadi

Mereka lebih bersifat informal, musiman semacam Pedagang Kaki Lima (PKL). Selama berkegiatan di areal Taman Hiburan Pantai Kenjeran mereka berlokasi di sepanjang Jalan Pantai Kenjeran dan sepanjang Jembatan Surabaya. Para pedagang dadakan ini bukan penduduk setempat.

**c. Kualitas Visual**

Kualitas visual dari massa bangunan Taman Hiburan Pantai dan sekitarnya, yaitu koridor jalan Sukolilo Lor, mempunyai style vernakular. Bangunan adalah rumah tinggal yang dipergunakan sebagai tempat berdagang dibagian ruang depan. Demikian juga bangunan yang ada di dalam Taman Hiburan Pantai Kenjeran mempunyai style vernakular.

Perubahan yang terjadi dari sebelum perubahan kawasan ke kondisi sesudah perubahan tidak berubah secara signifikan. Style bangunan tetap vernakular. Sedikit perubahan terjadi pada tampilan bangunan dalam lingkup permukiman kumuh yang diubah menjadi berwarna warni, sehingga memberi kesan cerah.

**d. Kondisi Ruang terbuka**

Sebelum kawasan ini berubah, Ruang terbuka tidak tersedia secara terstruktur. Pepohonan di jalan Sukolilo lor tidak dikelola dengan baik. Pepohonan di sepanjang jalan di tepi saluran kota di jalan patai Kenjeran cukup banyak dan memberi kesan teduh. Setelah perubahan kawasan kondisi Ruang terbuka tidak banyak berubah. Sekalipun jalan Sukolilo Lor sudah ada median dimana median tersebut terdapat beberapa pohon, tepian jalan sisi permukiman, dengan GSB sama dengan nol membuat ruang terbuka tidak mendapat tempat yang cukup. Dan secara terstruktur belum ada Ruang terbuka secara khusus. Sedangkan pepohonan di sepanjang tepi saluran air di jalan pantai Kenjeran tidak terlalu banyak berubah. Hal ini berpengaruh terhadap suasana kawasan.

**e. Kondisi Lalu Lintas dan Pedestrian Ways**

Kondisi lalu lintas sebelum perubahan kawasan sering terjadi kemacetan. Hal ini terjadi karena jalan Sukolilo lor dan jalan pantai Kenjeran merupakan satu-satunya jalan yang menghubungkan Surabaya sisi Utara ke sisi Selatan lewat jalur Timur. Utara ke sisi Selatan

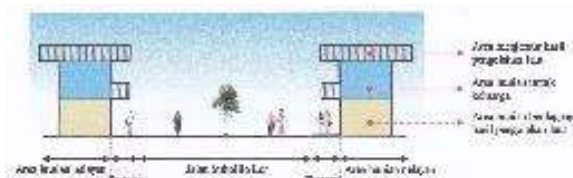
lewat jalur Timur. Disamping itu, kemacetan terjadi disebabkan aktivitas perdagangan pengolahan hasil laut di tepi jalan langsung dari rumah-rumah di sepanjang jalan. Kondisi jalan juga tidak disertai oleh trotoir atau pedestrian ways di tepi jalan. Dengan GSB sama dengan nol menjadikan kawasan ini tidak terlalu ramah terhadap pengguna.

### 3.2. Rancangan Kawasan

Dengan memperhatikan data hasil survey yang telah dilakukan, maka hasil Program Rancangan Kawasan adalah sebagai berikut :

#### a. Tata Guna Lahan-Penzoningan area perdagangan dan wisata

Kenyamanan masyarakat untuk berdagang di rumah mereka sendiri menjadi perhatian utama. Mengingat jenis barang dagangan yang ringan tetapi bervolume besar. Dari sisi pengangkutan akan mengalami kesulitan. Dengan demikian rumah disini sekaligus berfungsi sebagai pengolahan hasil laut dan perdagangan barang jadinya.



Gambar 8: Sketsa Pengembangan Hunian

Ketika rumah menjadi tempat tinggal dan tempat produksi maka rumah sebagai massa bangunan bisa dirancang lebih dari 1 lantai, dengan zona lantai bawah sebagai area pengolahan dan perdagangan, sedangkan untuk lantai dua sebagai area hunian.

#### b. Visualisasi Massa Bangunan

Dengan GSB sama dengan nol, maka bangunan yang rata-rata adalah permukiman tidak terlalu perlu untuk tampak menarik per massa. Keindahan visualisasi bangunan akan nampak dalam skala kawasan, seperti yang telah dilakukan oleh kampung nelayan di sisi barat Jembatan Surabaya. Kesan kumuh dapat ditutupi oleh pernak pernik warna serta areal kosong diberi mural yang mendukung keindahan kawasan. Pengolahan kawasan ini menjadikan

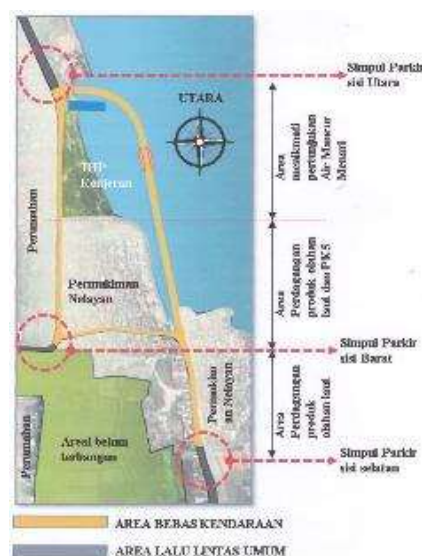
para wisatawan yang hadir di kawasan ini, tidak hanya menikmati alam pantainya, tetapi juga terhibur oleh Taman Hiburan Pantainya, Jembarannya yang menarik serta menikmati produk olahan laut oleh penduduknya. Hasil terpenting adalah wisatawan juga dapat menikmati visualisasi kawasan secara utuh oleh warna-warni bentuk-bentuk bangunan sederhana.

#### c. Lalu Lintas dan Pedestrian Ways

Lalu lintas di Kawasan Pantai Kenjeran masih berupa jalur-jalur tunggal dengan pemanfaatannya secara dua arah. Kepadatan yang sebelumnya telah terjadi telah mendapat tambahan jalur baru dari jembatan di sisi luar daratan. Rekayasa alur masih dapat dioptimalkan sesuai dengan kondisi kepadatan jalan di tiap-tiap momen kegiatan.

#### d. Ruang Terbuka

Memperhatikan kondisi kawasan yang padat, hampir tidak ada area tersisa untuk ruang terbuka yang bersifat publik. Ruang terbuka yang tersisa hanya berwujud tepi jalan raya semacam trotoir tetapi tidak difungsikan sebagai trotoir. Dalam berkegiatan, masyarakat menggunakan sebagian dari jalan. Sehingga untuk waktu-waktu tertentu jalan raya menjadi sangat padat dan terjadi kemacetan. Jalan raya menjadi satu-satunya ruang terbuka yang bisa mereka gunakan sebagai ruang terbuka publik untuk kegiatan bersosialisasi.



Gambar 9: Penataan Lalu Lintas dan Pedestrian Ways

#### **4. SIMPULAN, SARAN, DAN REKOMENDASI**

Kesimpulan yang diberikan adalah berupa konsep penataan kawasan Taman Hiburan Pantai Kenjeran Surabaya dengan memadukan aktivitas wisata dan perdagangan akibat perubahan fisik kawasan. Kawasan Taman Hiburan Pantai Kenjeran adalah kawasan wisata. Secara umum konsep penataan kawasan ini adalah kenyamanan untuk semua pihak (pengunjung, masyarakat sekitar dan pedagang) dalam melakukan kegiatan wisata di kawasan pantai Kenjeran.

Pada dasarnya pemerintah Kota Surabaya memang telah memberikan fasilitas pasar berupa gedung Sentra Ikan Bulak. Lokasinya yang cukup jauh dari Taman Hiburan Pantai Kenjeran menjadikan pasar tersebut menjadi tujuan yang berbeda bagi wisatawan. Maka pengkondisian perdagangan olahan laut di area Taman Hiburan Pantai Kenjeran ini perlu diberikan.

Konsep penataan kawasan Taman Hiburan Pantai Kenjeran ini secara detail diperlukan untuk mengolah :

a. Massa Bangunan

Massa bangunan terutama untuk hunian adalah minimal 2 lantai. Dapat diperhitungkan sebagai massa bangunan secara massal semacam Rusunawa. Dengan fungsi rumah dan perdagangan.

b. Visualisasi Massa Bangunan

Bangunan dikawasan seperti ini dapat dioptimalkan visualisasinya dengan memberikan tekstur dan warna warni berbagai tema warna, sehingga warna abu-abu dari kekumuhan dapat sedikit ditutupi. Penghijauan dapat dilakukan dengan menggunakan pot-pot berwarna-warni dengan tanaman yang mudah beradaptasi terhadap cuaca pantai.

c. Lalu Lintas, Pedestrian Ways dan Ruang Terbuka Publik.

Sebagai kawasan wisata, Pantai Kenjeran dikunjungi oleh banyak orang terutama pada momen-momen pantai ini berkegiatan, seperti menyalanya Air Mancur Menari di hari Sabtu Malam. Serta hari Minggu dimana Taman Hiburan Pantai Kenjeran banyak dikunjungi oleh wisatawan lokal. Pada saat seperti ini jalan Sukolilo Lor dan Jalan Pantai Kenjeran menjadi padat dan macet. Maka konsep yang diberikan

kepada Lalu lintas, pedestrian ways dan ruang terbuka publik untuk momen-momen khusus seperti ini adalah menjadikan jalan ini sebagai ruang terbuka publik khusus. Jalan ditutup, parkir diarahkan di luar kawasan, dan seluruh pengguna dan pengunjung berada di dalam area dengan berjalan kaki.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Anonim, Rencana Tata Ruang dan Wilayah Surabaya tahun 2014-2030, Bapeko Surabaya.
- Inskeep, Edward (1991). *Tourism Planning : An Integrated and Sustainable Development Approach*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Lang, Jon T (1994). *Creating Architecture Theory :The Role of The Behavioral Sciences in Environmental Design*. Van Nostrand Reinhold, New York.
- Lynch, Kevin (1960). *Site Planning, The M.I.T.Press, Cambridge, MA*.
- Shirvani, Hamid.(1985) *Urban Design Process*. Van Nostrand Reinhold, New York.